

RINGKASAN

Penyakit Jantung Koroner (PJK) merupakan salah satu penyakit kardiovaskular yang menjadi masalah kesehatan dan memerlukan upaya promotif serta preventif. Di RSUD dr. Soedono Madiun, *chronic ischaemic heart disease* tercatat sebanyak 1.394 kasus pada pelayanan rawat jalan Triwulan I Tahun 2025 dan termasuk dalam sepuluh besar diagnosis terbanyak. Hasil observasi di Poli Jantung menunjukkan belum ditemukan media edukasi yang secara khusus memberikan informasi mengenai PJK. Oleh karena itu, diperlukan media promosi kesehatan yang informatif, menarik, dan mudah dipahami oleh pasien, keluarga pasien, serta pengunjung rumah sakit.

Kegiatan magang ini bertujuan untuk merancang media promosi kesehatan tentang PJK dengan menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*). Pada tahap *Define*, dilakukan identifikasi masalah, karakteristik sasaran, kebutuhan informasi, dan materi edukasi melalui observasi, wawancara, serta studi literatur. Tahap *Design* dilakukan dengan menentukan konsep dan merancang tiga media, yaitu booklet, poster, dan video edukasi mitos-fakta PJK. Tahap *Develop* dilakukan melalui proses produksi, validasi ahli materi dan ahli media, uji coba terbatas, serta revisi berdasarkan masukan yang diperoleh. Tahap *Disseminate* dilakukan dengan menempatkan poster dan booklet di Poli Jantung serta menyiapkan video edukasi untuk disebarluaskan melalui media sosial rumah sakit.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa telah dikembangkan tiga media promosi kesehatan mengenai PJK yang memuat informasi tentang pengertian, faktor risiko, tanda dan gejala, pemeriksaan, pengobatan, pencegahan, pola makan sehat, aktivitas fisik, peran keluarga, serta mitos dan fakta mengenai PJK. Booklet dirancang untuk memberikan informasi secara lengkap dan sistematis serta dapat digunakan sebagai alat bantu dokter dan perawat dalam memberikan edukasi. Poster digunakan untuk menyampaikan pesan secara singkat dan visual, sedangkan video edukasi digunakan untuk menyampaikan informasi mitos dan fakta secara audiovisual.

Monitoring dan evaluasi setelah diseminasi dilakukan untuk mengetahui pemanfaatan, keterterimaan, dan jangkauan media edukasi PJK. Evaluasi booklet dan poster belum dapat dilakukan secara langsung karena keterbatasan waktu magang, sedangkan video edukasi dapat dievaluasi melalui *insight* media sosial berupa *views*, *reach*, *likes*, *comments*, *shares*, dan *saves*. Evaluasi tersebut belum dapat mengukur perubahan pengetahuan sasaran. Tindak lanjut monitoring dan evaluasi dapat dilakukan oleh IHPPK RSUD dr. Soedono Madiun sebagai bahan perbaikan dan pengembangan media edukasi PJK.